

## BAB 1 : PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan adalah cita-cita suatu bangsa yang terlihat dari peningkatan taraf hidup dan Umur Harapan Hidup (UHH). Bangsa yang sehat ditandai dengan semakin panjangnya usia harapan hidup penduduknya. Populasi penduduk dunia saat ini berada pada era *ageing population* dimana jumlah penduduk yang berusia lebih dari 60 tahun melebihi 10 persen dari total penduduk.

Menurut UU Nomor 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia dikatakan bahwa lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas.<sup>(1)</sup> Penduduk lanjut usia akan terus mengalami peningkatan seiring berkembangnya di bidang kesehatan yang ditandai dengan meningkatnya angka harapan hidup dan menurunnya angka kematian. Lanjut usia merupakan tahap akhir dari perkembangan hidup manusia. Masa lanjut usia ini berkaitan dengan penurunan daya kemampuan untuk hidup dan kepekaan secara individual.<sup>(2)</sup>

Populasi lansia di dunia semakin meningkat dari tahun ke tahun termasuk Indonesia. Menurut *World Organization Health (WHO)*, di kawasan Asia Tenggara populasi lanjut usia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 1950 jumlah lanjut usia di dunia sebanyak 205 juta orang dan meningkat menjadi 810 juta orang pada tahun 2012. Angka ini diperkirakan akan terus meningkat jumlahnya bahkan mencapai 2 milyar pada tahun 2050.<sup>(3)</sup> Persentase penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 25,9 juta jiwa atau 9,7%.<sup>(4)</sup> Hasil proyeksi BPS tersebut memperkirakan bahwa pada tahun 2045 lansia Indonesia hampir mencapai seperlima

dari seluruh penduduk Indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa Indonesia berada dalam masa transisi menuju era *ageing population* yaitu ketika persentase penduduk usia 60 tahun ke atas mencapai lebih dari 10 %. Populasi lanjut usia di Provinsi Sumatera Barat berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Sumatera Barat menunjukkan bahwa populasi lanjut usia mengalami peningkatan sebesar 0,89% dari tahun 2019 sebesar 5,98% menjadi 6,87% di tahun 2021.<sup>(5)</sup>

Terjadinya peningkatan jumlah lansia menjadi tantangan untuk memenuhi kebutuhan dan mengatasi permasalahan yang dialami lanjut usia dengan baik. Permasalahan yang sering dialami lansia adalah masalah kesehatan dan kesejahteraan lansia. Angka kesakitan lansia tahun 2021 sebesar 22,48% yang artinya satu dari lima orang lansia mengalami sakit. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018 menunjukkan bahwa persentase masalah penyakit lansia Indonesia adalah hipertensi sebesar 63,5%, masalah gigi 53,6%, penyakit sendi 18%, masalah mulut 17%, diabetes mellitus 5,7%, penyakit jantung 4,5%, stroke 4,4%, gagal ginjal 0,8%, dan kanker 0,4%.<sup>(6)</sup>

Berbagai kebijakan dan program yang dijalankan pemerintah dalam menangani permasalahan tersebut diantaranya tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 Tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia. Sebagai wujud nyata pemerintah pada pelayanan sosial dan kesehatan lanjut usia yaitu terlaksananya pelayanan pada lanjut usia melalui Program Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia).<sup>(7)</sup>

Posyandu lansia merupakan program yang disediakan pemerintah, khususnya Dinas Kesehatan yang kemudian dikoordinasi oleh puskesmas pada masing-masing kecamatan yang selanjutnya akan dikelola dan diselenggarakan oleh organisasi atau kelompok layanan sosial masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhan dan

kesejahteraan sosial yang memadai. Kegiatan yang terdapat di posyandu lansia meliputi kegiatan pemeriksaan kesehatan, pemeriksaan laboratorium, konseling gizi dan penyuluhan serta kegiatan aktivitas fisik. Kegiatan ini bertujuan untuk menangani berbagai keluhan masyarakat mengenai kesehatan dan meningkatkan kesejahteraan pada lanjut usia. Program ini ditujukan agar para lansia yang rentan terkena penyakit dapat hidup sehat, mandiri, aktif serta berdaya guna agar tidak menjadi beban bagi keluarga maupun masyarakat sekitar.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Padang, Kota Padang memiliki 23 puskesmas dengan 212 posyandu lansia,<sup>(8)</sup> dari 23 puskesmas yang ada di Kota Padang yang merupakan lokasi pelaksanaan kegiatan pengembangan posyandu lansia terintegrasi terdapat 4 puskesmas yaitu Puskesmas Kuranji, Puskesmas Lapai, Puskesmas Lubuk Buaya, dan Puskesmas Nanggalo.

Cakupan jumlah kunjungan lansia ke posyandu berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padang dalam tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa dari keempat puskesmas terintegrasi yaitu Puskesmas Lapai, Puskesmas Lubuk Buaya dan Puskesmas Nanggalo mengalami peningkatan jumlah kunjungan sebesar 65% namun Puskesmas Kuranji mengalami penurunan dan peningkatan yaitu tahun 2019 cakupan jumlah kunjungan sebesar 112%, tahun 2020 mengalami penurunan yaitu sebesar 31% dan tahun 2021 sebesar 91%.<sup>(9)</sup> Berdasarkan data Puskesmas Kuranji pada tahun 2022, lansia yang mendapat pelayanan kesehatan yang sesuai standar sebesar 28,52%. Ini menandakan masih tingginya kesenjangan dari target yaitu sebesar 82%.<sup>(10)</sup> Jika dilihat dari angka keluhan kesehatan tertinggi di Puskesmas Kuranji Tahun 2022, penyakit Hipertensi dan Diabetes Mellitus menduduki posisi pertama dan kedua terbanyak dengan Hipertensi sebanyak 432 kasus dan Diabetes Melitus sebanyak 160 kasus.<sup>(10)</sup>

Puskemas Kuranji memiliki 2 kelurahan dalam pelayanan luar gedung yaitu Kalumbuk dan Korong Gadang. Korong Gadang sendiri memiliki 17 posyandu dimana salah satu posyandu yaitu Posyandu RW 10 terdapat beberapa masalah dalam pelaksanaan posyandu dibandingkan dengan posyandu lansia lainnya yang berjalan dengan baik.

Laporan hasil kegiatan lansia di Posyandu RW 10 Puskesmas Kuranji menunjukkan bahwa adanya penurunan kunjungan lansia dalam tiga bulan terakhir yaitu pada bulan Oktober sebesar 11%, November sebesar 4,6%, dan Desember sebesar 3,4%.<sup>(11)</sup> Berdasarkan jumlah lansia yang berkunjung ke posyandu, terdapat beberapa lansia yang mengalami hipertensi. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan terkait pola makan dan pola hidup yang berhubungan dengan penyakit tersebut. Kurangnya tenaga kesehatan seperti tenaga gizi untuk mengedukasi para lansia mengenai pola makan dan pola hidup yang tepat sesuai dengan gizi seimbang.

Hasil wawancara dan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti dengan Penanggung Jawab Posyandu Lansia RW 10 di Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang pada tanggal 6 Januari 2023 diperoleh informasi bahwa masih terdapat permasalahan lansia seperti kurangnya partisipasi lansia dalam mengikuti program lansia dikarenakan kurangnya keinginan untuk memanfaatkan posyandu lansia, sarana dan prasarana yang tidak memadai, dana yang tidak mencukupi dan kurangnya peran petugas kesehatan. Menurut penelitian Ade Kurniasari, dkk (2018) sumber daya manusia yang kurang memadai, kurangnya pelatihan bagi kader, keterlambatan atau ketidakhadiran petugas kesehatan, dana yang tidak mencukupi, sarana dan prasarana tidak lengkap, dan kurangnya dukungan masyarakat sehingga menyebabkan rendahnya kunjungan posyandu lansia.<sup>(12)</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan awal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Evaluasi Pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Rw 10 Kelurahan Korong Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji Kota Padang”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan program posyandu lansia di RW 10 Kelurahan Korong Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji Kota Padang?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan posyandu lansia di RW 10 Kelurahan Korong Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji Kota Padang.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Didapatkan informasi mendalam mengenai masukan (*input*) pada pelaksanaan program posyandu lansia di Posyandu RW 10 Kelurahan Korong Gadang Kota Padang yang meliputi tenaga, dan, sarana dan prasarana.
2. Didapatkan informasi mendalam mengenai proses (*process*) pada pelaksanaan program posyandu lansia di Posyandu RW 10 Kelurahan Korong Gadang Kota Padang yang meliputi pengukuran status gizi, pemeriksaan laboratorium, pemeriksaan mental dan aktivitas sehari-hari, dan konseling/penyuluhan.

3. Didapatkan informasi mendalam mengenai keluaran (*output*) pada pelaksanaan program posyandu lansia di Posyandu RW 10 Kelurahan Korong Gadang Kota Padang.
4. Dievaluasi pelaksanaan program posyandu lansia di Posyandu RW 10 Kelurahan Korong Gadang Kota Padang.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan guna pengembangan terkait pelaksanaan program lansia yang menjadi bagian dari pendidikan non formal.

##### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bacaan oleh masyarakat serta dalam lembaga pemerintahan mengenai pelaksanaan dan pengelolaan pelayanan sosial seperti posyandu lansia agar dapat berfungsi secara optimal dan meningkatkan kesejahteraan sosial.

#### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan sistem. Tempat penelitian berlokasi di Posyandu RW 10 Kelurahan Korong Gadang Kota Padang dengan judul Evaluasi Pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Rw 10 Kelurahan Korong Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji Kota Padang. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023.

Penelitian yang dilakukan mengenai evaluasi pelaksanaan kegiatan posyandu lansia terkait pelaksanaan gizi. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara

mendalam dengan pedoman wawancara, observasi dengan form *checklist*, dan telaah dokumen. Penelitian ini menggunakan enam belas orang informan diantaranya yaitu satu informan kepala Puskesmas Kuranji, satu informan pemegang program posyandu, satu informan ketua RW 10, satu informan ketua lurah, lima informan kader posyandu, dan tujuh informan lansia.

